



Determinan Profitabilitas Perusahaan: Peran *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility*, Dan Likuiditas Dengan Moderasi *Firm Size*

Putri Intan Prastiwi^{1*}, Nurdian Susilowati²

^{1*,2} Program studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

DOI: 10.15294/baej.v7i1.49178

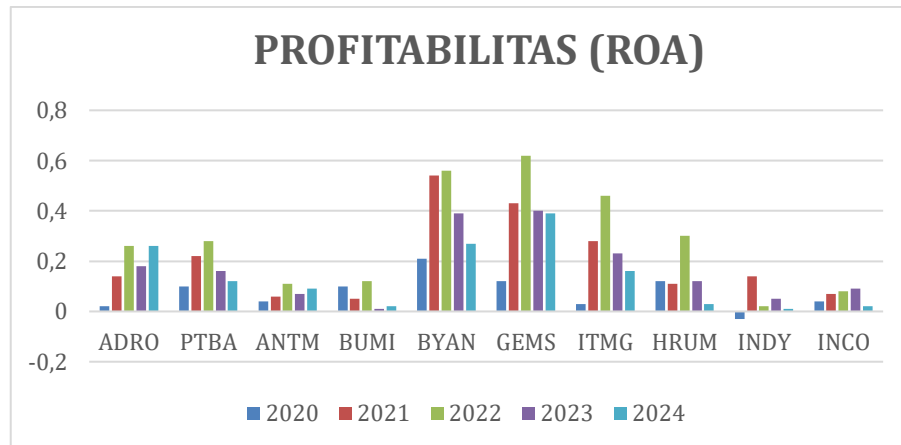
Sejarah Artikel	Abstrak
Diterima: 12 Mei 2026 Disetujui: 9 Juni 2026 Dipublikasikan: 15 Juni 2026	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh <i>green accounting</i> , <i>corporate social responsibility</i> (CSR), dan likuiditas terhadap profitabilitas dengan <i>firm size</i> sebagai variabel moderasi. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024 dengan menggunakan metode kuantitatif. Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh melalui laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Sampel penelitian berjumlah 155 observasi yang ditentukan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . Pengujian data dilakukan menggunakan <i>EViews 12</i> dengan teknik analisis data yaitu <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>green accounting</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa implementasinya masih dipersepsikan sebagai beban biaya jangka pendek sehingga belum memberikan manfaat finansial secara langsung. CSR dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang menunjukkan bahwa manfaat CSR cenderung bersifat jangka panjang, sedangkan tingkat likuiditas yang tinggi belum tentu mencerminkan penggunaan dana secara produktif. Selain itu, <i>firm size</i> mampu memoderasi pengaruh <i>green accounting</i> terhadap profitabilitas karena perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih memadai. Namun, <i>firm size</i> tidak mampu memoderasi hubungan CSR dan likuiditas terhadap profitabilitas karena ukuran perusahaan tidak selalu meningkatkan efektivitas pengelolaan keduanya.
Keywords: <i>Profitability; Green Accounting; CSR; Liquidity; Firm Size</i>	Abstract <i>This study aims to examine the influence of green accounting, corporate social responsibility (CSR), and liquidity on profitability, with firm size as a moderating variable. The study was conducted on companies in the mining sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020–2024 using a quantitative method. The research data consisted of</i>

	<i>secondary data obtained from companies' annual reports and sustainability reports. The research sample comprised 155 observations selected using purposive sampling. Data analysis was performed using EViews 12 with the Moderated Regression Analysis (MRA) technique. The results indicate that green accounting has a negative and significant effect on profitability, suggesting that its implementation is still perceived as a short-term cost burden and therefore does not yet yield direct financial benefits. CSR and liquidity do not have a significant effect on profitability, suggesting that the benefits of CSR tend to be long-term, whilst a high level of liquidity does not necessarily reflect productive use of funds. Furthermore, firm size moderates the effect of green accounting on profitability, as larger firms tend to possess more adequate resources. However, firm size does not moderate the relationship between CSR and liquidity on profitability, as firm size does not always enhance the effectiveness of managing these two factors.</i> © 2026 Universitas Negeri Semarang
✉ Alamat Korespondensi: Sekaran, Gunungpati, Semarang, Indonesia, 50125 Email: intanpratiwiputri374@students.unnes.ac.id¹, nurdiansusilowati@mail.unnes.ac.id²	p-ISSN 2723-4495 e-ISSN 2723-4487

PENDAHULUAN

Tujuan utama pendirian perusahaan adalah memperoleh laba yang optimal (Nurrasyidin et al., 2024). Sejalan dengan tujuan tersebut, perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja agar mampu bersaing dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif. Estefania et al. (2021) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan bagian krusial dari tujuan utama perusahaan karena berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan pemilik. Selain itu, profitabilitas juga mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya secara efisien (Putri & Simangunsong, 2026). Dalam konteks keberlanjutan, profitabilitas berperan sebagai dasar ekonomi dalam mendukung strategi jangka panjang perusahaan, termasuk pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Zopounidis & Lemonakis, 2024).

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor strategis di Indonesia yang berkontribusi besar terhadap penerimaan negara dan investasi (Saifuddin & Wiyono, 2023). Tingginya permintaan komoditas di sektor ini seharusnya mampu mendorong stabilitas profitabilitas perusahaan (Putri & Simangunsong, 2026). Namun, dalam praktiknya profitabilitas perusahaan pertambangan masih menunjukkan fluktuasi akibat perubahan harga komoditas, biaya operasional, serta kebijakan lingkungan dan sosial. Fenomena ini terlihat pada PT Bukit Asam Tbk yang mengalami penurunan laba bersih sebesar 51,41% pada tahun 2023 dibandingkan tahun sebelumnya akibat melemahnya harga batu bara (Puspadini, 2024). Fenomena profitabilitas perusahaan sektor pertambangan periode 2020–2024 disajikan dalam gambar 1.



Gambar 1. Grafik Fluktasi ROA

Gambar 1 menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan pertambangan masih belum stabil. Fluktuasi profitabilitas tersebut tidak terlepas dari berbagai faktor, baik eksternal maupun internal perusahaan. Dari sisi eksternal, aktivitas pertambangan memiliki risiko tinggi terhadap kerusakan lingkungan karena secara langsung mengeksploitasi sumber daya alam (Putri & Simangunsong, 2026). Aktivitas ini berpotensi menyebabkan pencemaran lingkungan, degradasi lahan, serta gangguan terhadap ekosistem dan masyarakat sekitar. Penelitian Giljum et al. (2022) menunjukkan bahwa Indonesia menyumbang 58,2% dari total deforestasi akibat pertambangan di antara 26 negara yang diteliti. Selain itu, masih terdapat 432.690 hektare lahan bekas tambang yang belum direklamasi (Vionika & Handayani, 2025). Dengan demikian, perusahaan dituntut untuk lebih memperhatikan aspek lingkungan dan sosial dalam operasionalnya.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi dilema ini adalah penerapan *green accounting*. *Green accounting* merupakan konsep akuntansi yang tidak hanya berfokus pada transaksi keuangan, tetapi juga mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan dalam sistem bisnis (Suryaningsih et al., 2024). Konsep ini memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengungkapkan biaya serta dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya. Namun, tingkat kesadaran perusahaan dalam menerapkan *green accounting* masih relatif rendah (Majid et al., 2025). Praktik ini sering dipandang sebagai dilema antara manfaat jangka panjang dan beban biaya tambahan (Rajak, 2022). Padahal, dalam jangka panjang, *green accounting* memberikan manfaat dengan meminimalkan risiko sanksi pemerintah, tuntutan masyarakat, serta kerugian akibat kerusakan lingkungan (Zuhri, 2022).

Selaras dengan penerapan *green accounting*, perusahaan di sektor sumber daya alam memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan yang diwujudkan melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan atas dampak kegiatan operasional terhadap masyarakat dan lingkungan (Panda & Jena, 2024). Di Indonesia, pelaksanaan CSR diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 yang mewajibkan perusahaan di sektor sumber daya alam untuk melaksanakannya (Pratiwi et al., 2020). Penerapan CSR berkaitan dengan keberlanjutan perusahaan dan menuntut alokasi sumber daya tambahan yang berpotensi meningkatkan biaya. Namun, jika dijalankan dengan baik, CSR dapat meningkatkan citra perusahaan, menarik

investor dan konsumen, serta mendorong loyalitas karyawan (Azizah & Cahyaningtyas, 2023). Perusahaan yang aktif melaksanakan CSR juga cenderung memperoleh manfaat jangka panjang berupa peningkatan penjualan dan profitabilitas (Panda & Jena, 2024). Di sisi lain, faktor internal seperti likuiditas juga berperan dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Nurhayati & Wijayanti, 2022). Dengan demikian, *green accounting*, CSR, dan likuiditas menjadi faktor penting yang berkaitan dengan profitabilitas perusahaan.

Penelitian mengenai profitabilitas perusahaan telah banyak dilakukan karena profitabilitas merupakan indikator penting dalam menilai kinerja serta keberlangsungan perusahaan. Namun, dalam praktiknya perusahaan tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba, tetapi juga dituntut untuk memperhatikan aspek lingkungan dan sosial dalam kegiatan operasionalnya (Suryaningsih et al., 2024). Hal ini sejalan dengan *Stakeholder Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham (*shareholders*), tetapi juga harus menciptakan nilai bagi seluruh stakeholder (Freeman, 1984). Dukungan stakeholder memiliki peran penting terhadap keberlangsungan perusahaan, sehingga perusahaan perlu menjaga kepercayaan dan reputasi melalui hubungan yang baik dengan para stakeholder (Nurrasyidin et al., 2024). Semakin besar pengaruh stakeholder, semakin besar pula dorongan perusahaan untuk beradaptasi terhadap tuntutan lingkungan eksternal (Adilla et al., 2023). Selain itu, *Legitimacy Theory* menjelaskan bahwa perusahaan harus menjalankan aktivitasnya sesuai dengan norma yang berlaku agar memperoleh penerimaan dari masyarakat (Suryaningsih et al., 2024). Hal ini didasarkan pada konsep kontrak sosial yang menegaskan bahwa perusahaan beroperasi di tengah masyarakat berdasarkan kesepakatan sosial (Kholmi & Nafiza, 2022). Sehingga praktik seperti *green accounting* dan *corporate social responsibility* (CSR) menjadi sarana untuk menunjukkan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

Perusahaan yang tidak memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan cenderung memperoleh penilaian negatif dari masyarakat dan investor, sehingga dapat menurunkan profitabilitas perusahaan serta minat investor untuk berinvestasi (Susilowati et al., 2023). Namun, penelitian terdahulu terkait pengaruh *green accounting*, CSR, dan likuiditas terhadap profitabilitas masih menunjukkan inkonsistensi hasil. Suryaningsih et al. (2024) serta Pratama & Mulyani (2024) menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas karena mampu meningkatkan reputasi perusahaan dan menarik minat investor. Sebaliknya, Theana & Dewi (2025) serta Kholmi & Nafiza (2022) menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena implementasinya masih dipandang sebagai tambahan biaya perusahaan.

Pada variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), beberapa penelitian menunjukkan bahwa CSR dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui peningkatan kepercayaan stakeholder dan reputasi perusahaan. Hasil tersebut dikemukakan oleh Suryaningsih et al. (2024) serta Kholmi & Nafiza (2022). Namun, Aziz & Kholmi (2024) serta Nurrasyidin et al. (2024) menunjukkan bahwa CSR tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas karena manfaat CSR cenderung dirasakan dalam jangka panjang dan tidak secara langsung

meningkatkan laba perusahaan. Terkait variabel likuiditas, Nurhayati & Wijayanti (2022) menemukan bahwa likuiditas memberikan pengaruh terhadap profitabilitas karena kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dapat mendukung kelancaran operasional perusahaan. Akan tetapi, Hidayat & Dewi (2022) serta Delia & Santoso (2025) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena tingginya tingkat likuiditas tidak selalu mencerminkan efektivitas penggunaan dana perusahaan.

Penelitian mengenai peran *firm size* dalam memoderasi pengaruh green accounting, CSR, dan likuiditas terhadap profitabilitas juga masih relatif terbatas. Karena *firm size* memiliki peran penting dalam mempengaruhi kinerja dan persepsi publik. Semakin besar perusahaan, semakin banyak perhatian yang diterima dari publik, sehingga perusahaan diharapkan dapat memberikan dampak positif dan menarik minat publik (Pratama & Mulyani, 2024). Perusahaan besar juga menghadapi tekanan publik untuk memperhatikan masalah lingkungan. Tekanan ini mendorong mereka untuk menerapkan praktik pengelolaan, pelestarian, dan perbaikan lingkungan serta mengungkapkan informasi lingkungan sebagai respon terhadap tuntutan publik (Handayani et al., 2020). Sehingga *firm size* tidak hanya memengaruhi profitabilitas dan peluang pengembangan bisnis, tetapi juga mendorong perusahaan untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan dan memenuhi ekspektasi publik.

Namun, hasil penelitian terdahulu terkait kemampuan *firm size* dalam memoderasi hubungan antara variabel independen dan profitabilitas masih menunjukkan inkonsistensi. Almurni & Tesalonika (2025) serta Pratama & Mulyani (2024) menyatakan bahwa *firm size* mampu memoderasi hubungan *green accounting* terhadap profitabilitas karena perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih memadai serta tekanan eksternal yang lebih tinggi terkait tanggung jawab lingkungan. Namun, Delia & Santoso (2025) tidak menemukan adanya pengaruh moderasi tersebut. Pada hubungan CSR dan profitabilitas, Delia & Santoso (2025) menyatakan bahwa *firm size* mampu memoderasi hubungan tersebut karena perusahaan besar memiliki tingkat eksposur publik yang lebih tinggi. Sebaliknya, Anastasya et al. (2025) menunjukkan bahwa *firm size* tidak mampu memoderasi hubungan CSR terhadap profitabilitas. Sementara itu, pada hubungan likuiditas dan profitabilitas, Marpaung et al. (2023) menemukan adanya efek moderasi *firm size*, sedangkan Delia & Santoso (2025) serta Pratama & Mulyani (2024) tidak menemukan pengaruh moderasi tersebut.

Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas perusahaan, menguji pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas perusahaan, dan menguji pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji peran *firm size* dalam memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas perusahaan, menguji peran *firm size* dalam memoderasi pengaruh CSR terhadap profitabilitas perusahaan, serta menguji peran *firm size* dalam memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Kebaruan penelitian ini adalah penambahan variabel likuiditas sebagai variabel independen serta *firm size* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *green accounting*, CSR, dan profitabilitas perusahaan. Penambahan variabel likuiditas didasarkan pada pertimbangan bahwa profitabilitas perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa tanggung jawab lingkungan dan sosial perusahaan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, khususnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dapat memengaruhi kelancaran operasional dan profitabilitas perusahaan. Sementara itu, penambahan *firm size* didasarkan pada pertimbangan bahwa ukuran perusahaan berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya, tingkat pengungkapan informasi, serta besarnya tekanan publik yang diterima perusahaan. Selain itu, penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan sebagai objek penelitian. Sektor pertambangan dipilih karena memiliki kontribusi ekonomi yang besar sekaligus berpotensi menimbulkan dampak lingkungan melalui eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam serta tingginya emisi karbon.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kausal dengan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antarvariabel melalui pengujian statistik. Objek penelitian meliputi perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024 dengan total populasi sebanyak 46 perusahaan. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria: (1) perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode penelitian, dan (2) perusahaan yang secara konsisten menerbitkan *annual report* dan *sustainability report* selama tahun 2020–2024. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 31 perusahaan setiap tahun sehingga total observasi penelitian berjumlah 155 data.

Data penelitian berupa data sekunder yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dari *annual report* dan *sustainability report* perusahaan. Seluruh data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia serta laman resmi masing-masing perusahaan. Pengolahan data dilakukan menggunakan *Microsoft Excel*, sedangkan analisis statistik dilakukan dengan *EViews 12*. Teknik analisis data mencakup analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, serta heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t, koefisien determinasi (R^2), dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji peran variabel moderasi dalam model penelitian.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas profitabilitas (variabel dependen); *green accounting*, *corporate social responsibility* (CSR), dan likuiditas sebagai variabel independen; dan *firm size* sebagai variabel moderasi. Berikut penjelasan tiap variabel.

Profitabilitas (Y)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui seluruh aktivitas operasional selama periode tertentu (Kalbuana et al., 2022). Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA) karena rasio tersebut mampu menggambarkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba (Kasmir, 2019).

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Green Accounting (X1)

Green accounting merupakan upaya perusahaan dalam mengungkapkan biaya sosial dan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan secara berkelanjutan (Kholmi & Nafiza, 2022). Pengukuran *green accounting* mengacu pada Rosaline & Wuryani (2020) menggunakan variabel *dummy*, yaitu pemberian nilai 1 bagi perusahaan yang mengungkapkan komponen biaya lingkungan, biaya daur ulang produk, atau biaya penelitian dan pengembangan dalam laporan tahunan, serta nilai 0 bagi perusahaan yang tidak mengungkapkan komponen tersebut.

Corporate Social Responsibility (X2)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitar perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya (Kholmi & Nafiza, 2022). Pengukuran CSR menggunakan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) dengan membandingkan jumlah item pengungkapan CSR yang diungkapkan perusahaan terhadap total indikator pengungkapan yang digunakan dalam penelitian (Suryaningsih et al., 2024).

$$CSR_{Ij} = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Likuiditas (X3)

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo dalam satu periode (Siswanto, 2021). Pengukuran likuiditas diproksikan menggunakan *Current Ratio* (CR) yaitu perbandingan antara aset lancar dan utang lancar perusahaan (Kasmir, 2019).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Firm Size (Z)

Firm size merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat melalui total aset, total penjualan, maupun kapitalisasi pasar perusahaan (Sa'adah & Sudiarto, 2022). Pengukuran *firm size* dilakukan menggunakan logaritma natural total aset perusahaan mengacu pada (Delia & Santoso, 2025).

$$\text{Firm Size} = \log (\text{Total Aset})$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, penelitian terlebih dahulu diawali dengan analisis statistik deskriptif guna memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data pada setiap variabel penelitian. Analisis ini bertujuan untuk menjelaskan distribusi data masing-masing variabel berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Adapun ringkasan hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Std.Dev.	Min	Max
ROA	155	0,009762	0,304540	-3,540000	0,364000
GA	155	0,780645	0,415151	0,000000	1,000000
CSR	155	0,259290	0,131634	0,011000	0,617000
LK	155	4,060787	16,84930	0,008000	206,8640
FS	155	27,31208	3,817302	12,79600	32,04900

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 1, variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,009762 dengan rentang nilai antara -3,540000 hingga 0,364000. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya perbedaan tingkat profitabilitas antarperusahaan dalam sampel penelitian. Variabel *green accounting* (GA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,780645 dengan nilai minimum 0 dan maksimum 1, yang mencerminkan kecenderungan perusahaan dalam menerapkan praktik *green accounting*.

Selanjutnya, variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,259290 dengan rentang nilai 0,011000 hingga 0,617000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan CSR perusahaan masih tergolong relatif rendah. Variabel likuiditas (LK) memiliki nilai rata-rata sebesar 4,060787 dengan nilai maksimum mencapai 206,8640, sehingga menunjukkan adanya variasi data yang cukup tinggi antarperusahaan. Di sisi lain, *firm size* (FS) memiliki rata-rata sebesar 27,31208 dengan rentang nilai antara 12,79600 hingga 32,04900, yang menggambarkan adanya perbedaan ukuran perusahaan dalam sampel penelitian.

Tabel 2. Hasil uji asumsi klasik

Jenis Uji	Indikator	Hasil	Kriteria	Kesimpulan
Normalitas	Probability	Prob. = 0,207093	> 0,05	Residual berdistribusi normal
Multikolinearitas	Nilai Korelasi	GA – CSR = 0,264130	< 0,80	Tidak terjadi multikolinearitas
		GA – LK = -0,113106	< 0,80	Tidak terjadi multikolinearitas
		CSR – LK = -0,186567	< 0,80	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Prob. Obs*R-squared	Prob. Obs*R-squared = 0,1636	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah(2026)

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,207093 (> 0,05), sehingga residual pada model regresi dapat dinyatakan berdistribusi normal. Selain itu, hasil pengujian multikolinearitas memperlihatkan bahwa nilai korelasi di antara seluruh variabel independen tidak

melebihi 0,80. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa model penelitian terbebas dari indikasi multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Glejser* menunjukkan nilai probabilitas *Obs*R-squared* sebesar 0,1636 ($> 0,05$). Hasil tersebut menandakan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan keseluruhan hasil pengujian asumsi klasik, model regresi dalam penelitian ini dinyatakan telah memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 3. Hasil Uji T

Variabel	coefficient	T statistc	Prob.	Kesimpulan
GA	-1.093918	-2.387947	0.0182	H1 diterima
CSR	1.897983	1.266494	0.2073	H2 ditolak
LK	0.283724	1.922910	0.0564	H3 ditolak
FS	0.016784	1.056213	0.2926	

Sumber: Data diolah(2026)

Berdasarkan hasil uji t, variabel *green accounting* (GA) memperoleh nilai t-hitung sebesar -2,387947 dengan tingkat signifikansi 0,0182 ($< 0,05$). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa green accounting berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah hubungan negatif, sehingga hipotesis pertama diterima. Selanjutnya, variabel *corporate social responsibility* (CSR) memperoleh nilai absolut t-hitung sebesar 1,266494 dengan tingkat signifikansi 0,2073 ($> 0,05$). Nilai tersebut mengindikasikan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis kedua ditolak. Adapun variabel likuiditas (LK) memiliki nilai t-hitung sebesar 1,922910 dengan tingkat signifikansi 0,0564 ($> 0,05$). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa likuiditas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Tabel 4. Uji Koefisien determinasi

Indikator	Prob.
Adjusted R-squared	0.050910

Sumber: Data diolah(2026)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,050910. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 5,091%, sementara 94,909% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji *Moderate Regression Analysis* (MRA)

Variabel	Coefficient	T-statistic	Prob.	Kesimpulan
GA*FS	0.038583	2.312331	0.0221	H4 diterima
CSR*FS	-0.072362	-1.341691	0.1818	H5 ditolak
LK*FS	-0.010712	-1.922725	0.0564	H6 ditolak

Sumber: Data diolah(2026)

Berdasarkan hasil pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA), nilai probabilitas interaksi antara *green accounting* dan *firm size* tercatat 0,0221 ($<$

0,05) dengan arah hubungan positif. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa *firm size* mampu memperkuat pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas sehingga H4 diterima. Selanjutnya, interaksi antara *corporate social responsibility* (CSR) dan *firm size* memperoleh nilai probabilitas 0,1818 ($> 0,05$) dengan arah hubungan negatif. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa *firm size* belum mampu memoderasi pengaruh CSR terhadap profitabilitas sehingga H5 ditolak. Adapun interaksi antara likuiditas dan *firm size* memperoleh nilai probabilitas 0,0564 ($> 0,05$) dengan arah hubungan negatif. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa *firm size* belum mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas sehingga H6 ditolak.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji t diperoleh koefisien sebesar -1,093918 dengan nilai t-hitung -2,387947 dan signifikansi 0,0182 ($< 0,05$), sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan penerapan *green accounting* justru diikuti oleh penurunan profitabilitas perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi *green accounting* masih dipersepsikan sebagai beban biaya dalam jangka pendek, sehingga belum mampu memberikan manfaat finansial secara langsung. Secara teoritis, temuan ini tidak sepenuhnya mendukung *legitimacy theory* yang menyatakan bahwa pengungkapan aktivitas lingkungan dapat meningkatkan legitimasi perusahaan dan berdampak pada peningkatan profitabilitas (Theana & Dewi, 2025). Dalam penelitian ini, manfaat legitimasi yang diperoleh belum mampu mengimbangi biaya yang dikeluarkan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kholmi & Nafiza (2022) yang menemukan bahwa *green accounting* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas karena dianggap sebagai biaya tambahan yang menekan laba. Selain itu, temuan ini juga konsisten dengan Theana & Dewi (2025), Pratama & Mulyani (2024), serta Nuraini & Andrew (2023). Namun demikian, hasil ini tidak sejalan dengan Suryaningsih et al. (2024) yang menemukan pengaruh positif *green accounting* terhadap profitabilitas karena mampu meningkatkan reputasi perusahaan.

Selanjutnya, *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji t diperoleh koefisien sebesar 1,897983 dengan nilai t-hitung 1,266494 lebih kecil dari t-tabel 1,97591 serta signifikansi 0,2073 ($> 0,05$), sehingga hipotesis kedua ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan CSR tidak diikuti oleh peningkatan profitabilitas perusahaan. CSR cenderung dipandang sebagai sarana membangun citra perusahaan dan hubungan jangka panjang dengan stakeholder, bukan sebagai faktor yang berdampak langsung terhadap laba (Aziz & Kholmi, 2024). Secara teoritis, temuan ini tidak mendukung *stakeholder theory* maupun *legitimacy theory* yang menyatakan bahwa aktivitas CSR dapat meningkatkan kepercayaan publik dan kinerja keuangan (Nurrasyidin et al., 2024). Dalam konteks penelitian ini, stakeholder lebih mempertimbangkan informasi keuangan dibandingkan pengungkapan CSR dalam pengambilan keputusan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Theana & Dewi (2025) Aziz &

Kholmi (2024), serta Nurrasyidin et al. (2024) yang menemukan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun demikian, hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Kholmi & Nafiza (2022) yang menemukan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan stakeholder.

Likuiditas juga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji t diperoleh koefisien sebesar 0,283724 dengan nilai t-hitung 1,922910 dan signifikansi 0,0564 ($> 0,05$), sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas tidak diikuti oleh peningkatan profitabilitas perusahaan. Kondisi ini mengindikasikan adanya dana menganggur yang tidak dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan investasi produktif (Pratama & Sufina, 2023). Secara teoritis, temuan ini tidak mendukung *stakeholder theory* yang menyatakan bahwa perusahaan harus mengelola sumber daya secara optimal untuk meningkatkan kinerja keuangan (Adilla et al., 2023). Dalam penelitian ini, perusahaan lebih berfokus pada pemenuhan kewajiban jangka pendek dibandingkan optimalisasi laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian Pratama & Sufina (2023), Hidayat & Dewi (2022) serta Mahulae (2020) yang menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Lebih lanjut, *firm size* mampu memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0221 ($< 0,05$), sehingga hipotesis keempat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *firm size* memperkuat pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih memadai serta tekanan publik yang lebih tinggi untuk menerapkan praktik lingkungan secara transparan (Almurni & Tesalonika, 2025). Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan legitimacy theory yang menyatakan bahwa perusahaan berupaya memperoleh legitimasi dari masyarakat melalui pengungkapan aktivitas lingkungan (Delia & Santoso, 2025). Perusahaan besar memiliki eksposur yang lebih luas sehingga terdorong untuk menjaga legitimasi tersebut. Hasil ini sejalan dengan penelitian Almurni & Tesalonika (2025) serta Pratama & Mulyani (2024) yang menemukan bahwa *firm size* mampu memperkuat pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas.

Namun demikian, *firm size* tidak mampu memoderasi pengaruh CSR terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji MRA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,1818 ($> 0,05$), sehingga hipotesis kelima tidak diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak berperan dalam memperkuat hubungan CSR dan profitabilitas. Meskipun perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk melaksanakan CSR, aktivitas tersebut tidak secara langsung meningkatkan laba perusahaan (Anastasya et al., 2025). Secara teoritis, hal ini menunjukkan bahwa CSR lebih berperan dalam membangun legitimasi dan hubungan jangka panjang dibandingkan memberikan dampak finansial langsung. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sa'adah & Sudiarto (2022) serta Khodijah & Huda (2024) yang menemukan

bahwa *firm size* tidak mampu memoderasi pengaruh CSR terhadap profitabilitas.

Selain itu, *firm size* juga tidak dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Hasil uji Moderated Regression Analysis (MRA) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,0564 ($> 0,05$), sehingga hipotesis keenam tidak diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak berperan dalam memperkuat hubungan likuiditas dan profitabilitas. Meskipun perusahaan besar memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber pendanaan, hal tersebut tidak serta-merta meningkatkan efektivitas likuiditas dalam menghasilkan laba (Pratama & Mulyani, 2024). Secara teoritis, likuiditas hanya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan tidak menjamin efisiensi dalam menghasilkan keuntungan (Muthohharoh, 2021). Hasil ini sejalan dengan penelitian Delia & Santoso (2025) serta Pratama & Mulyani (2024). Namun hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Marpaung et al. (2023) yang menemukan bahwa *firm size* dapat memoderasi hubungan tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green accounting*, *corporate social responsibility* (CSR), dan likuiditas terhadap profitabilitas dengan *firm size* sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Berdasarkan hasil analisis diperoleh temuan bahwa *green accounting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan CSR dan likuiditas tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penerapan *green accounting* masih dipandang sebagai biaya jangka pendek sehingga berpotensi menurunkan profitabilitas perusahaan. Di sisi lain, pelaksanaan CSR dan tingkat likuiditas belum mampu memberikan kontribusi secara langsung terhadap peningkatan profitabilitas.

Penelitian ini juga menemukan bahwa *firm size* mampu memperkuat pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas, namun belum mampu memoderasi pengaruh CSR dan likuiditas terhadap profitabilitas. Temuan tersebut memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur terkait *green accounting*, CSR, likuiditas, dan profitabilitas dengan menegaskan bahwa hubungan antarvariabel masih dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, terutama ukuran perusahaan. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengoptimalkan implementasi *green accounting* serta meningkatkan efektivitas pengelolaan CSR dan likuiditas agar tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mampu mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi profitabilitas perusahaan, seperti *leverage*, mekanisme *corporate governance*, maupun variabel makroekonomi agar mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan. Selain itu, cakupan objek penelitian dapat diperluas pada sektor lain di luar sektor pertambangan sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan antar sektor industri. Penggunaan proksi pengukuran yang berbeda

pada variabel *green accounting*, CSR, maupun profitabilitas juga dapat dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih beragam dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilla, N., Afni, Z., & Siskawati, E. (2023). Pengaruh corporate social responsibility (csr), likuiditas, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2021. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(1), 13–24. <https://doi.org/10.30630/jabei.v2i1.74>
- Almurni, S., & Tesalonika, M. (2025). Green accounting, csr, and financial performance with firm size moderation. *International Student Conference on Business, Education, Economics, Accounting, and Management (ISC-BEAM)*, 4(2).
- Anastasya, T., Susanti, S., & Sumiati, A. (2025). Pengaruh green accounting dan corporate social responsibility terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 14–27. <https://doi.org/10.69714/jkaaej05>
- Aziz, Z. R., & Kholmi, M. (2024). Pengaruh green accounting dan corporate social responsibility terhadap profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 23(1), 54. <https://doi.org/10.19184/jeam.v23i1.43456>
- Azizah, N., & Cahyaningtyas, F. (2023). Pengaruh csr, kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 17(2), 212–225. <https://doi.org/10.32815/jibeka.v17i2.1557>
- Delia, A., & Santoso, F. I. (2025). Pengaruh akuntansi hijau, likuiditas, dan tanggung jawab sosial perusahaan (csr) terhadap keuntungan perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderator. *SUSTAINABLE*, 5(1), 30–42. <https://doi.org/10.30651/stb.v5i1.26154>
- Estefania, Estina Sativa, & Eva Noorliana. (2021). Analisis pertumbuhan pdb indonesia melalui pengembangan sektor pertambangan. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(5), 756–765. <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i5.293>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: a stakeholder approach (pittman, marshfield, ma)*. Cambridge university press.
- Giljum, S., Maus, V., Kuschig, N., Luckeneder, S., Tost, M., Sonter, L. J., & Bebbington, A. J. (2022). A pantropical assessment of deforestation caused by industrial mining. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 119(38). <https://doi.org/10.1073/pnas.2118273119>
- Handayani, E. D. T., Wahyudin, A., & or. (2020). Accounting analysis journal the role of financial performance in increasing environmental performance with firm size as moderating variable. *Accounting Analysis Journal*, 9(3), 193–199. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v9i3.42093>
- Hidayat, I., & Dewi, F. O. S. (2022). Effect of liquidity, leverage, and working capital turn on profitability. *APTISI Transactions on Management (ATM)*, 7(1), 60–68. <https://doi.org/10.33050/atm.v7i1.1832>
- Kalbuana, N., Kusiya, K., Supriatiningsih, S., Budiharjo, R., Budyastuti, T., & Rusdiyanto, R. (2022). Effect of profitability, audit committee, company size, activity, and board of directors on sustainability. *Cogent Business & Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2129354>
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.

- Khodijah, S., & Huda, S. (2024). Pengaruh csr terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 138–147. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v11i2.21>
- Kholmi, M., & Nafiza, S. A. (2022). Pengaruh penerapan green accounting dan corporate social responsibility terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bea tahun 2018-2019). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 143–155. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.12998>
- Mahulae, D. Y. D. (2020). Analisis pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.47709/jumansi.v2i1.2101>
- Majid, A. S. A., Ali, S. M., & Zikra, A. M. (2025). The effect of green accounting on the performance of mining companies in indonesia. *International Journal of Business and Technology Management*. <https://doi.org/10.55057/ijbtm.2025.7.8.25>
- Marpaung, A. T., Sirait, S., & Calen. (2023). Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. *Jurnal EK&BI*, 6(2), 2620–7443. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v6i2.1201>
- Muthohharoh, N. (2021). Pengaruh likuiditas, multiplier equity, keputusan investasi dan kebijakan dividen terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di isi periode 2016-2020). *Accounting and Finance Studies*, 1(4), 62–90. <https://doi.org/10.47153/afs14.2502021>
- Nuraini, A., & Andrew, T. (2023). Pengaruh penerapan akuntansi hijau dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(2), 353–362. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i2.1739>
- Nurhayati, S. A., & Wijayanti, A. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, likuiditas, dan leverage. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Manajemen*, 18(2), 360–368.
- Nurrasyidin, M., Meutia, M., Bastian, E., & Yulianto, A. S. (2024). The effect of green accounting and corporate social responsibility implementation on the profitability of mining companies. *Corporate and Business Strategy Review*, 5(3), 8. <https://doi.org/10.22495/cbsrv5i3art1>
- Panda, D. K., & Jena, B. M. (2024). Impact of corporate social responsibility on profitability: a case study of oil and natural gas corporation ltd. *Journal of Management Research and Analysis*, 11(2), 94–98. <https://doi.org/10.18231/j.jmra.2024.017>
- Pratama, I. I., & Sufina, L. (2023). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018 – 2022. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 9(3), 241–256. <https://doi.org/10.35384/jemp.v9i3.452>
- Pratama, Y. N., & Mulyani, S. D. (2024). Pengaruh akuntansi hijau, kinerja lingkungan dan likuiditas terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 595–604. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i1.19197>
- Pratiwi, A., Nurulrahmatia, N., & Muniarty, P. (2020). Pengaruh corporate social responsibility (csr) terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bea. *Owner*, 4(1), 95. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.201>
- Puspadini, M. (2024, May 3). *Laba ptba turun 51% ke rp 6,1 t di 2023, kenapa?* . CNBC.
- Putri, D. A., & Simangunsong, N. M. (2026). The influence of green accounting and corporate social responsibility on the profitability of mining companies. *J-AKSI: JURNAL AKUNTANSI DAN SISTEM INFORMASI*, 7(1), 36–48. <https://doi.org/10.31949/j-aksi.v7i1.17266>
- Rajak, Z. S. A. (2022). Influence of the implementation of green accounting , environmental performance and liquidity on the profitability of manufacturing companies in the

- indonesia stock exchange in 2015 – 2019. *Proceeding of International Conference On Economics, Business Management, Accounting and Sustainability*. <https://doi.org/10.55980/icebas.vi.33>
- Rosaline, V. D., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh penerapan green accounting dan environmental performance terhadap economic performance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 569–578. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.26158>
- Sa'adah, L., & Sudiarto, E. (2022). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 15(1).
- Saifuddin, A. C. D. H. H., & Wiyono, S. (2023). Analisis pengaruh green accounting, kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan pengungkapan csr terhadap tingkat profitabilitas perusahaan (pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di bursa efek indonesia tahun 2018-2021). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1197–1208. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16078>
- Suryaningsih, M., Susilawati, S., & Novianti, R. (2024). The effect of green accounting implementation and corporate social responsibility on company profitability. *Economic Studies (Ikonomicheski Izsledvania)*, 33(6), 180–196.
- Susilowati, N., Mahmud, A., Widhiastuti, R., & Santoso, A. (2023). Environmental management accounting adoption in gunungpati community self-help group (cshg) – a case study. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1248(1), 012017. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1248/1/012017>
- Theana, A. C., & Dewi, N. N. S. R. T. (2025). The effect of green accounting, environmental performance, and corporate social responsibility disclosure on profitability. *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 2(4), 293–308. <https://doi.org/10.61132/ijema.v2i4.863>
- Vionika, D., & Handayani, M. (2025). The effect of green accounting, corporate social responsibility, and good corporate governance on profitability. *Research Horizon*, 5(4), 1731–1742. <https://doi.org/10.54518/rh.5.4.2025.783>
- Zopounidis, C., & Lemonakis, C. (2024). The company of the future: integrating sustainability, growth, and profitability in contemporary business models. *Development and Sustainability in Economics and Finance*, 1, 100003. <https://doi.org/10.1016/j.dsef.2024.100003>
- Zuhri, S. (2022). Green accounting in indonesia pathways to sustainable economic development. *Journal of Economics and Business Letters*, 2(1), 10–12. <https://doi.org/10.55942/jebl.v2i1.282>